



Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak, Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu

Lailatul Rahma Putri¹, Fidhia Andani²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²

lailatulrahma958@gmail.com¹

fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the implementation of the role-playing method in instilling self-confidence in early childhood has a very important role in the child's life in the future. The role-playing method in instilling children's self-confidence is an effective learning for children because with the role-playing method children can imagine, explore, create something, get new experiences, children become happy, children become optimistic, and also be tolerant. In this study the author used a descriptive qualitative research method obtained from the field. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study was conducted in classes B1, B2, and B3 at Kemala Bhayangkari Kindergarten 26 Bengkulu City with a total of 43 students.

Keywords: Implementation of role play method; Student self-confidence;

Received: 05/03/2025

Accepted: 29/04/2025

Published: 09/06/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang pada hakekatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan anak usia dini merupakan kunci utama dalam meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Keberhasilan anak dimulai ketika memasuki pendidikan anak usia dini. Karena, anak dapat bereksplorasi, menggali kemampuan yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan

rasa percaya diri sehingga pola pikir dan kemampuan yang dimiliki anak menjadi berkembang dan meningkat.

Percaya diri merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang atau anak dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Dengan memiliki percaya diri berarti seorang anak akan meyakini segala kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan masalah. Anak yang memiliki rasa percaya diri maka ia akan merasa dirinya berharga, mampu dalam menjalani kehidupan, serta dapat mempertimbangkan berbagai pilihan dan termasuk dalam membuat keputusan-keputusan sendiri, serta dapat menyelesaikan tahap perkembangannya dengan baik. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengkhawatirkan berbagai situasi dan kondisi. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda satu sama lainnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki perasaan positif terhadap dirinya. Orang dengan kepercayaan diri tinggi bukanlah orang yang hanya merasa mampu (sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, anak suka menutup diri, tidak memiliki keberanian dan selalu saja dihantui dengan rasa takut. Oleh karena itu, kepercayaan diri dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Kepercayaan diri merupakan bagian dari karakter seseorang yang percaya diri, dia memiliki keyakinan kesanggupan dan kemampuan dia percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, waspada pada kenyataan bahwa orang lain itu menilai kemampuannya. Hal ini dapat membuat seseorang lebih terbuka, ramah, tegas, dapat dipercaya, tekun dan dapat beradaptasi pada lingkungannya. Namun di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu mayoritas anak-anaknya sudah memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi terutama pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan metode bermain peran yang diajarkan di taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 kota Bengkulu sehingga anak tidak mengalami kecemasan, keraguan diri, atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka.

Penting bagi masa depannya, sehingga mampu merespon setiap tantangan yang mungkin akan dihadapinya. Pengertian bermain peran menurut Gilstrap & Martin, mengatakan memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang dimainkan kembali, kejadian masa depan dan kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu: mempertahankan keseimbangan, meningkatkan kemandirian anak, menginspirasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan bahasa dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah telah menciptakan manusia untuk bersikap berani dan percaya diri, seperti yang ada dalam ayat (Ali Imran: 139):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide atau khayalan yang ada pada dirinya menjadi kenyataan. Selain itu dalam bermain peran anak tidak bermain sendiri, melainkan berinteraksi dengan anak lain, hal ini bahwa fungsi mental lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kerja sama, melalui main per anak dapat membangun kemampuan untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks social, dengan demikian bermain peran sesungguhnya melibatkan seluruh kemampuan yang akan miliki, tidak hanya dari segi kemampuan berkomunikasi saja yang berkembang tetapi diantaranya kemampuan dalam berimajinasi, sosialisasi, konsentrasi, dan tingkat kesabaran anak pada saat bermain peran bersama dengan anak lainnya.

Menurut Yaumi & Ibrahim yang dikutip oleh F. Lasut Tesalonika, mengatakan bermain dramatis anak-anak menirukan tindakan-tindakan yang dihubungkan dengan suatu perlengkapan tertentu, belajar berperan seolah-olah mereka adalah seseorang atau sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka. Kegiatan bermain peran dalam hal ini setiap anak dapat berpura-pura menjadi aktor, pengamat dengan melakukan dialog-dialog baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain, sehingga memberi informasi, gagasan, atau ide-ide mengenai suatu kegiatan atau cerita yang akan diperankan. Pada fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, tidak semua anak usia dini memiliki percaya diri yang tinggi serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering di alami oleh anak, apalagi dalam usia golden age masih penuh dengan rasa takut, ingin dekat dengan orang tua dan egosentris. Jadi dapat disimpulkan jika rasa percaya diri anak rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, menghindari kontak fisik dan memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, ada beberapa anak memang terlahir dengan kepercayaan diri alami, seperti tidak grogi jika dihadapkan dengan banyak orang, selalu mencoba hal baru dan selalu menanyakan sesuatu yang tidak diketahui anak, selalu bersemangat bila akan menghadapi tantangan dan tugas yang akan datang. Disaat guru mengajar dengan menggunakan metode bermain peran seluruh anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu sudah memberikan yang terbaik dalam penanaman kepercayaan diri pada anak.

Kepercayaan diri anak di Taman Kanak-kanak menampakkan perilaku percaya diri di lingkungan sekolah. Dalam proses pembentukan nilai yang baik pada anak didik dan pendidikan oleh guru di sekolah, guru dalam mendidik anak usia dini harus mempunyai aktivitas dan kemampuan untuk menarik perhatian anak, agar mereka tidak mudah bosan dan menyukai pelajaran yang guru berikan. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat diterapkan agar dapat menarik perhatian anak, salah satunya adalah metode bermain peran bagi anak usia dini.

Dalam metode bermain peran, guru juga harus kreatif dalam memilih tema untuk bermain peran, tema harus sesuai dengan karakter anak usia dini, kemudian harus ada unsur mendidik dari pengalaman yang diberikan kepada anak, dalam kegiatan bermain peran akan mengenal banyak hal baru mulai dari profesi dan tugas profesi yang diperankan anak, dan lain sebagainya. Bermain peran bertemakan profesi akan sangat berguna bagi anak, karena dapat mengenal dan mengingat dengan mudah, karena dalam kegiatan ini anak tidak hanya belajar melatih kepercayaan diri anak akan tetapi anak akan lebih mengetahui ilmu tentang profesi yang ada. Selain mengenal nama-nama profesi nantinya anak akan tahu tentang tugas dari profesi yang sedang anak perankan, tidak hanya tahu profesi yang anak perankan oleh temannya. Ketika bermain peran anak bisa membedakan dengan profesi yang anak perankan sehingga anak bisa membedakan dengan profesi yang diperankan oleh temannya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskripsi kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok, dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu sampling purposive adalah teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Dengan mewawancarai Kepala Sekolah, guru, dan murid di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak menciptakan suatu karya pada kegiatan bermain peran menjadi seorang polisi lalu lintas, ketika bermain peran menjadi polisi lalu lintas anak tidak hanya meniru pekerjaan polisi akan tetapi anak juga menciptakan karya dalam bentuk alat peraga, aturan, dan skenario permainan. Karya ini memberikan anak kesempatan untuk belajar tentang keselamatan, tanggung jawab, dan pengaturan lalu lintas sambil mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial anak. Bermain peran menjadi seorang polisi lalu lintas membantu anak memahami konsep dasar mengenai aturan dan struktur sosial anak dan merangsang imajinasi pada anak.

Kegiatan bermain peran untuk membangkitkan semangat anak dalam berksplorasi ketika bermain peran yaitu dengan memberikan kebebasan memilih peran, menyediakan alat peraga yang relevan, mendorong anak untuk kreativitas dan imajinasi anak serta memberikan pujian dan dukungan positif.

Menurut Carron & Jan (1999:21), mengatakan bermain adalah sarana yang membuat anak untuk berkembang secara optimal. Bermain dapat mempengaruhi semua perkembangan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Bermain memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bermain memberikan kepada anak untuk berimajinasi, beresplorasi, dan menciptakan sesuatu.

Bermain peran guru membuat kegiatan yang bervariasi dan beragam pada anak, memilih metode yang tepat, menyenangkan, dan bermakna untuk anak, membuat cerita atau skenario yang ada di lingkungan anak, mendampingi dan mengawasi anak saat bermain peran, berperan sebagai pengamat dan melakukan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan bermain peran yang dilakukan anak-anak. Bermain peran dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi anak yaitu anak mampu berinteraksi sosial dengan teman, guru, maupun orang lain, menjadi lebih percaya diri, memunculkan ide-ide kreatif, mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi pada anak, mengembangkan kreativitas yang tepat dengan minat anak, mengembangkan bakat anak, membangun kerja sama anak, mengembangkan kognisi anak dengan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan mengurangi rasa kecemasan pada anak.

Sebagai seorang guru dalam membantu anak mengembangkan ide-ide ketika bermain peran yaitu dengan cara mengasah kemampuan, mengorganisir dan merancang materi anak harus berpikir tentang bagaimana cara menyusun pelajaran yang menarik dan mudah dipahami contohnya anak bisa menciptakan sebagai alat bantu mengajar, seperti papan tulis, gambar atau benda-benda yang mendukung materi yang diajarkan, ini dapat merangsang anak untuk berpikir sistematis dan kreatif dalam menyusun ide-ide mereka, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan ide contohnya anak yang bermain Ketika anak bermain peran sebagai seorang guru anak menjelaskan bagaimana cara menjumlahkan angka, mengenal huruf, atau warna, dalam proses ini mereka belajar untuk memilih kata-kata yang tepat dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan teman sebayanya, mengembangkan kemampuan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, melalui bermain peran sebagai guru memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir kreatif dalam menciptakan alat bantu pembelajaran dengan anak bisa membuat materi ajar mereka sendiri, seperti gambar, kartu, atau poster yang sesuai dengan topik yang mereka ajarkan contohnya anak membuat kartu bergambar dengan kata-kata atau huruf yang harus ditebak oleh teman-temannya, ini memberikan mereka kesempatan untuk berpikir tentang cara-cara kreatif untuk menyampaikan materi.

Menurut Nurbiana Dhinie (2008:7.33), mengatakan bahwa metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi), dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode bermain peran pada pembelajaran anak usia dini adalah sebuah cara agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada di sekitarnya. Tokoh-tokoh yang diperankan anak, baik berupa orang, binatang, maupun benda-benda yang dikenal oleh anak. Tujuan dilaksanakan metode bermain peran pada tingkat anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan kreativitas, daya khayal, dan keberanian anak untuk menyampaikan gagasan, ide-ide yang ada dalam pikirannya serta membantu anak untuk mampu memecahkan masalah yang dialaminya.

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang membantu anak berkembang dengan berbagai manfaat yaitu meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi dan bahasa, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, menumbuhkan rasa empati, mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Contohnya ketika anak melakukan kegiatan bermain peran menjadi seorang polisi cilik yang dapat meningkatkan kekuatan otot, keterampilan motorik, dan koordinasi mata dan anggota gerak, anak belajar bekerjasama, berbagi, bergiliran, dan menghormati, belajar mengucapkan dan mendengarkan kata-kata dengan hati-hati serta memperluas kosa kata, mengembangkan imajinasi dan dan terpicu untuk kreatif, belajar memahami situasi emosional dan perasaan

orang lain, serta berusaha membangun imajinasi senyata mungkin untuk mendukung perannya, rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan anak.

Menurut Tykkyylainen & Laakso (2010), mengatakan bahwa dengan bermain peran anak mulai belajar bernegosiasi dan berinteraksi dengan temannya mengenai peran yang akan dimainkan, serta para pemain harus dapat mempertahankan perannya ketika bermain peran, ini berarti bahwa bermain peran memiliki manfaat yaitu dapat membentuk kemampuan kerjasama dan tanggung jawab anak, ditambah dengan bermain peran anak dapat meningkatkan daya imajinasi sosialnya, serta mendapatkan kesempatan bermain dalam berbagai permainan ini, serta dapat lebih flexibel dan bermain yang lebih rumit serta anak dapat lebih berkompetensi sosial dengan guru. Bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mengajarkan kepada anak untuk sabar menunggu giliran, mendapatkan giliran dan berbagi.

Kepercayaan diri anak ketika bermain peran sebagai seorang guru yaitu memberikan kesempatan anak untuk menjadi pemimpin yang mengharuskan mereka untuk berbicara, memberikan arahan, serta menjelaskan konsep kepada teman-temannya kepercayaan diri anak yaitu bisa menghadapi tantangan berbicara di depan orang lain contohnya seorang anak yang sebelumnya cemas berbicara di depan kelas, merasa lebih percaya diri saat memimpin permainan peran sebagai guru, menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya, dan memberikan tugas, berperan sebagai pemimpin contohnya seorang anak yang memerankan sebagai guru memberikan instruksi dengan penuh keyakinan, seperti meminta teman-temannya untuk mengerjakan soal tertentu atau memandu mereka dalam diskusi kelompok.

Bermain peran sebagai seorang guru, dokter, dan polisi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan sikap toleran pada anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan, memahami berbagai perspektif, dan berempati terhadap perasaan serta kebutuhan orang lain. Sebagai seorang guru, anak diajarkan untuk sabar dan memberi arahan dengan cara yang penuh perhatian. Sebagai dokter, mereka belajar untuk peduli dan memperhatikan kesehatan orang lain tanpa membedakan. Sedangkan dalam peran sebagai polisi, anak-anak dapat memahami pentingnya keadilan dan perlindungan bagi setiap individu. Secara keseluruhan, bermain peran ini dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lauster (1992), mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman baru, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran. Anak usia 4-5 tahun sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek sosial emosional khususnya kesadaran diri misalnya anak dapat menunjukkan rasa percaya diri, sehingga anak sudah berani tampil di depan umum, yakni pada dirinya sendiri selalu berfikir positif terhadap apa yang dilakukan. Manfaat percaya diri sangat penting dan harus dimiliki oleh seluruh anak dalam menjalani proses kehidupannya. Anak yang memiliki rasa percaya diri dapat mengeksplorasi kemampuan atau potensi yang dimilikinya, karena ia percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan analisis saat melakukan observasi di taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, bahwa Implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini adalah bahwa metode

ini efektif dalam membangun rasa percaya diri anak melalui pengalaman langsung dalam memainkan berbagai peran. Melalui permainan ini, anak diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Bermain peran membantu anak mengatasi rasa takut atau cemas, mendorong mereka untuk berani tampil, berinteraksi dengan teman sebaya, serta merasa lebih kompeten dalam situasi sosial. Selain itu, bermain peran juga memungkinkan anak untuk mengeksplorasi identitas mereka, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memecahkan masalah, yang kesemuanya berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. A. 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1 (2), 105-110.
- Anggreni, M. A. 2017. Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jecie : Journal Of Early Childhood And Inclusive Education*, 1 (1), 1-8.
- Anzani, R. W & Insan, I. K. 2020. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa*, 2 (2), 180-193.
- Aprianti Yofita Rahayu, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita". Hal. 63
- Aryanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 51.
- Baiq Melinda Atika Putri. (2021). Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran Dan Bersama Pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Dini, J. P. A. U. 2022. Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (3), 2429-2438.
- Ferenika Tesalonika Lasut. 2023. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun Di TK YPK ST Theresia. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Kota Sorong.
- Fransisca, R, Wulan, S & Supena, A. 2020. Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 630-638.
- H.E, Mulyasa, (2017). Strategi Pembelajaran Paud. Bandung: PT Remaja Resdakarya.
- Intan, D. N. 2017. Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10 (1), 109-120.
- Istiana, Y. 2017. Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20 (2), 90-98.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Madyawati Lilis. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8-15.
- Nurtika, E. 2019. Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Metode Bermain Peran. *Japra (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2 (1), 15-24.

- Oli Mora Otasia. 2022. Analisis Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Metode Bermain Peran Di TK Al-Amanah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Rahim, R. 2018. "Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Ptu)". *Jurnal Andi Djemmal: Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 17-26.
- Ramayulis, (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saadah, M. Prasetyo, Y. C & Rahmayati, G. T. 2022. Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1 (2), 54-64.
- Safitri, N. Setiawati, S. & Ani, W. 2018. Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6 (1), 84-90.
- Sari, I. L. Asmawati, L. & Rosidah, L. 2020. Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Sekecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Banten. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (1), 23-34.
- Saripudin, A. 2019. Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1 (1), 114-130.
- Sinaga, R. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5 (2), 180.
- Sudarsana, I. K. 2018. Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Peneru Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1 (1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf L. N & Nani M. (2018). *Sugandhi. Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Tesalonika Lasut, F. 2023. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun Di TK YPK ST Theresia Kota Sorong (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).
- Triningtyas, D. A. 2017. Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3 (1).
- Wahyuni, S. 2017. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Di Kelompok B RA An-Nida. *Jurnal Raudhah*, 5 (2), 8-9.
- Wardani, I. K. Hafidah, R & Dewi, N. K. 2021. Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9 (4), 225-233.
- Wicaksono, R & Putrajaya, N. S, 2020. "Tinjauan Yuridis Pasa 43 Uu No. 58 Tahun 2018 Pelaksanaan Dan Kendala Deradikalisasi Sebagai Upaya Penanggulangan Terorisme". *Spektrum Hukum*, 17 (1), 49-58.
- Widayati. 2017. Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan tradisional pada anak kelompok B. *Mediator: Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(2), 82-170.
- Wisiyati, W. 2016. Pembelajaran Sensorimotor Untuk Anak Autis Di Paud Inklusi Sebuah Tinjauan Psikologis. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1 (2).
- Yanto, A. 2015. Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1 (1), 54.
- Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono. (2017). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD Dan Sekolah. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.